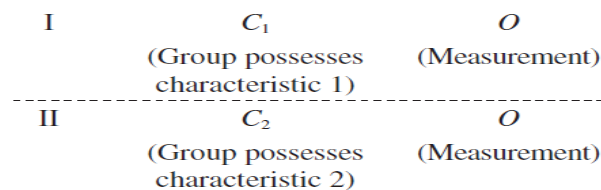


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012, hlm. 188). Dengan pemilihan desain kausal komparatif dasar yang melibatkan pemilihan dua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel minat tertentu dan membandingkannya pada variabel atau variabel lain. Tidak ada manipulasi yang terlibat, kelompok berbeda dalam satu dari dua cara: Satu kelompok memiliki karakteristik (sering disebut kriteria) yang tidak dimiliki oleh kelompok lain atau kelompok berbeda pada karakteristik yang diketahui, dua variasi dari desain dasar yang sama (kadang-kadang disebut desain kriteria-kelompok). Dengan bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Kausal Komparatif

Sumber: (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012, hlm. 370)

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah responden 158 orang dan petugas yang ikut membantu dalam kelangsungan penelitian berjumlah delapan orang yang memiliki tugas membantu kelangsungan penelitian. Partisipan dalam penelitian yaitu berjumlah 166 orang.

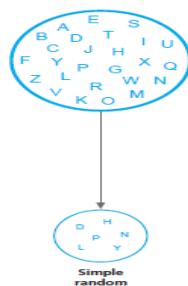
3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Fraenkle (2007) Memberikan pengertian bahwa populasi adalah suatu kelompok yang menarik untuk dilakukan peneliti generalisasi dari hasil studi penelitian yang direncanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Dengan jumlah 34.808 orang mahasiswa, menurut data pelaporan 2019/2020 PP No 6 Tahun 2004 (Ristekdikti, 2019).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok, atau objek penelitian. Sample dalam penelitian adalah kelompok, individu, atau objek tempat memperoleh informasi (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012). Terdapat beberapa panduan dalam menentukan jumlah minimum sampel penelitian menurut (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012) penelitian deskriptif dengan jumlah minimum sampel adalah 100 orang sampel.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan 100 orang sampel dengan uraian jumlah sampel 50 orang sampel mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan 50 orang sampel mahasiswa yang tidak mengikuti UKM dari mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia.

Sampel tersebut ditentukan menggunakan tehnik *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya.



Gambar 3.2 Metode *Simple Random Sampling* (Sumber: (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012, hlm.98)

Gambar 3.3 dapat menggambarkan keinginan peneliti mengambil sampel menggunakan tehnik *Simple random sampling* Dari delapan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD). Kemudian diambil 50 orang yang mengikuti UKM olahraga dan 50 orang yang tidak mengikuti UKM untuk menjadi sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) karena menurut peneliti angket adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan, serta mudah untuk mendapatkan responden dalam jumlah yang besar. Selain itu data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Kuesioner yang didesain dengan baik dapat mengumpulkan informasi sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Pada bagian instrumen peneliti mengadaptasi instrumen yang sudah ada untuk menyesuaikan dengan penelitian yang diteliti.

Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Social Skill Inventory* (SSI) (Daniel Loton, 2007), dengan gambaran umum skala keterampilan sosial, angket ini merupakan alat ukur keterampilan sosial dengan alternatif jawaban yang terdiri dari 90 butir pernyataan dengan lima tingkat jawaban diantaranya Sangat Tidak Sesuai, Agak Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai, dan Sangat Sesuai Sekali. Yang di adaptasi dari (Loton, 2007). Alat ukur ini terbagi dalam enam domain, yaitu *Emotional Exprensitiy (EE)*, *Emotional Sensitivity (ES)*, *Emotional Control (EC)*, *Social Exprensivity(SE)*, *Social Sensitivity(SS)*, dan *Social Control (EC)*. Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukan *Cronbach's Alpha α* = 0.801 dan jumlah item valid sebanyak 90 item.

Tabel 3.1
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.801	90	Angket Reliabel atau Konsisten

3.4.1 Pembuatan Kategori Tingkat Norma Keterampilan Sosial

Kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman (Azwar, 2012) yang sudah ada dan dihitung kembali oleh peneliti untuk menentukan kategori tingkat norma keterampilan sosial. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:	Range = $X_{maks} - X_{min}$
M = Mean	= $260 - 52 = 208$
SD = standar deviasi	Mean = $(X_{maks} + X_{min}) / 2$
	= $(260 + 52) / 2 = 156$
Perhitungan:	SD = Range / 6
Xmin = 52	= $208 / 6 = 35$
Xmaks = 260	

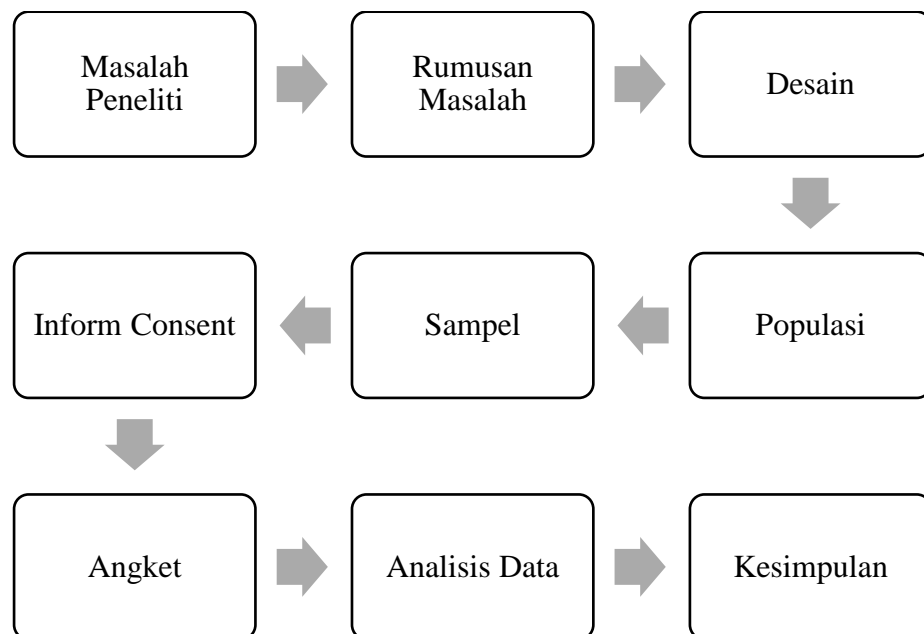
Maka didapatkan norma tingkat keterampilan sosial:

Tabel 2.3
Norma Tingkat Keterampilan Sosial

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 121$	$121 \leq X < 191$	$191 \leq X$

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang pertama akan dilakukan adalah peneliti menentukan masalah penelitian selanjutnya peneliti mengemukakan rumusan masalah kemudian membuat desain penelitian, berikutnya peneliti menentukan populasi dan sampel. Dalam satu kali pengumpulan data dengan memberikan kuesioner yang berupa angket dan memberikan *Informed Consent* atau surat pernyataan kesediaan sebagai sampel untuk diambil data dalam penelitian, kepada sampel dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis, pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari hasil yang tercatat dalam kuesioner yang telah diberikan. Kemudian data tersebut diolah untuk dapat menghasilkan hasil dari penelitian tersebut, disajikan dalam bentuk statistik yang selanjutnya akan dianalisis. Dan yang terakhir ada kesimpulan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut secara terperinci dan jelas. Merumuskan simpulan hasil analisis data akan memberikan kesimpulan penelitian yang merupakan kegiatan akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.3 Langkah-Langkah Penelitian

3.6 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan rangkaian yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengkaji perbedaan keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dengan yang tidak mengikuti UKM. Dengan bantuan program *Statistical Product for Sosial Science (SPSS)* versi 25. Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu uji asumsi statistic. Uji asumsi statistik merupakan tahapan pengolahan data melalui rumus-rumus statistik dengan tujuan akhirnya menjawab rumusan masalah penelitian.

1) Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini hanya digunakan untuk menggambarkan data. Ada dua macam metode dasar di dalam statistik deskriptif, antara lain numerik dan grafis. Metode numerik dapat dipakai dalam menghitung nilai statistik dari sekumpulan data misalnya *mean* dan *standar deviasi*. Statistik numerik ini akan memberikan informasi mengenai rata-rata serta informasi rinci mengenai distribusi data. Sedangkan metode grafis lebih sesuai dibandingkan dengan metode numerik untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam data, dilain pihak, pendekatan numerik lebih tepat secara subjektif.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolomogorov-Samirnov*, karena jumlah sampel yang digunakan dari penelitian ini 50 orang. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig. > 0.05 itu menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas yaitu untuk menguji apakah variansi dari kedua data sama atau tidak. Uji homogenitas diperlukan ketika kita membaca data hasil uji perbandingan. Ketentuan dalam uji homogenitas sama dengan uji normalitas, yaitu jika nilai sig. > 0.05 maka data tersebut bersifat homogen,

akan tetapi sebaliknya, jika nilai sig. < 0.05 maka data tersebut tidak bersifat homogen.

4) *Independent Sample t-Test*

Uji ini digunakan jika data berdistribusi normal. *Independent sample t-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Uji komparatif dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil dari kedua variabel. Jika data homogen maka analisis uji T menggunakan asumsi bahwa varian sama (*equal variance assume*), jika data tidak homogen maka analisis data uji T menggunakan asumsi bahwa varian tidak sama (*equal variance not assume*). Dalam hal menyatakan hasil analisis pada independent sampel t-test, ketentuannya jika nilai sig. < 0.05 maka data tersebut terdapat perbandingan, begitupun sebaliknya.